

PENELITIAN

**HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR TUMBUH
KEMBANG (ASUH DAN ASAH) DENGAN TUMBUH
KEMBANG ANAK USIA 6-24 BULAN DI
KELURAHAN ANDALAS WILAYAH
KERJA PUSKESMAS ANDALAS
PADANG TAHUN 2010**

Penelitian Keperawatan Anak



Oleh

SUCI AORORA

06121015

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2011**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah pewaris, calon pengemban bangsa. Secara lebih dramatis dikatakan anak merupakan penanaman modal sosial ekonomi suatu bangsa. Dalam arti individual, anak bagi orangtuanya mempunyai nilai agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya sehingga kelak menjadi orang yang sehat secara fisik, mental, psikososial sebagai sumber daya manusia yang berkualitas (Sunaryati, 2000).

Dalam era globalisasi, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing. Untuk mendapatkannya harus dimulai sejak dini, tidak hanya dalam pertumbuhan fisik saja tetapi juga dalam perkembangan mental, sosial, dan emosional. Sehingga kelak akan menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan mental-spiritual yang tinggi. Untuk mendapatkan anak seperti yang diharapkan tersebut di atas, tentunya diperlukan berbagai upaya baik oleh keluarga, maupun oleh masyarakat maupun pemerintah. Bila sejak awal sudah didapatkan bibit-bibit yang baik dan diberikan lingkungan yang baik, diharapkan tumbuh kembang anak akan optimal seperti yang diharapkan (Kania, 2001).

Tumbuh kembang anak terdiri dari beberapa tahapan dimana setiap tahapan memiliki ciri tersendiri. Salah satu tahapannya adalah usia balita.

Periode balita merupakan periode kritis tumbuh kembang fisik, mental dan psikososial. Apabila lingkungan menunjang maka anak tersebut akan mulus melalui periode kritis ini. Sebaliknya, apabila lingkungannya tidak mendukung maka tumbuh kembang anak akan terhambat. Periode kritis ini harus dimanfaatkan maksimal yang memberikan peluang untuk optimalisasi tumbuh kembang anak serta peluang untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi sebelumnya (Sunaryati, 2000).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang terjadi bersama-sama secara utuh, karena seorang anak tidak mungkin tumbuh dan berkembang sempurna bila hanya bertambah beratnya saja tanpa disertai bertambahnya kepandaian dan keterampilan, sebaliknya kepandaian dan keterampilan seseorang anak tidak mungkin tercapai tanpa disertai oleh bertambahnya organ atau alat sampai optimal (Kania, 2001). Tumbuh kembang anak tidak mengenal waktu, senantiasa membutuhkan pola asuh, stimulus, dan kasih sayang dari orang tuanya yang dikenal dengan istilah kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang anak (Sunaryati, 2000).

Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal maka diperlukan pemenuhan kebutuhan dasar anak yang optimal. Kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang terdiri atas tiga aspek yaitu asuh, asah, dan asih. Anak yang mendapat asuh, asih, dan asah yang memadai akan mengalami tumbuh kembang yang optimal sesuai dengan potensi genetik yang dimilikinya (Soetjiningsih, 1998). Dalam pelaksanaannya, ketiga unsur tersebut saling terkait dan berada dalam satu paket. Dalam memberikan asah dan asuh selalu

disertai dengan asih. Namun, dalam penilaiannya, terdapat kesulitan dalam menilai asih, karena unsur ini bersifat subjektif dan tidak ada indikator untuk menilainya. Walaupun demikian, asih selalu ada dalam setiap pemberian asuh dan asah.

Periode yang penting pada tumbuh kembang anak adalah periode 6-24 bulan. Saat umur 6 bulan, anak telah melewati ASI eksklusif dan mulai belajar untuk mengenal makanan pendamping karena anak mulai belajar mengunyah apa saja dan memasukkan makanan ke dalam mulutnya (Hidayat, 2008). Menurut Depkes (2008) perkembangan anak sampai berusia 2 tahun merupakan periode kritis tumbuh kembang yaitu pertumbuhan otak, pertumbuhan panjang dan berat badan, perkembangan kognitif, kemampuan melihat, mendengar dan berbicara. Bila anak gagal melalui periode kritis ini maka walaupun anak dapat dipertahankan hidup tetapi kapasitas tumbuh-kembangnya tidak bisa dikembalikan ke kondisi potensialnya.

Wilayah kerja puskesmas Andalas merupakan wilayah yang memiliki cukup banyak balita. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2009 Puskesmas Andalas merupakan puskesmas kedua yang memiliki balita terbanyak dengan jumlah 9.044 balita setelah Puskesmas Lubuk Buaya yang mempunyai 11.389 balita. Walaupun tidak memiliki balita terbanyak, namun di wilayah kerja Puskesmas Andalas terdapat satu masalah balita yaitu rendahnya cakupan Deteksi Dini Tumbuh Kembang balita. Dari data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2009 diketahui bahwa pelaksanaan deteksi dini

tumbuh kembang balita di Puskesmas ini hanya mencapai 22.43 % dari sasaran dan ini merupakan angka terendah di kota Padang.

Selain data DDTK yang rendah juga tercatat data status gizi yang rendah di wilayah kerja Puskesmas Andalas. Menurut data dari DKK Padang tercatat dari 3.657 balita yang ditimbang didapat 153 balita dengan status gizi bawah garis merah. Ini merupakan jumlah terbanyak dibandingkan puskesmas lain di kota Padang.

Wilayah kerja Puskesmas Andalas terdiri atas 11 kelurahan. Kelurahan yang memiliki balita terbanyak yaitu kelurahan Andalas. Kelurahan Andalas terdiri dari 9 Posyandu yaitu, Bougenvil I,II dan III, Cempaka I,II dan III, Sejahtera I,II, dan III.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Mei 2010 di Kelurahan Andalas didapatkan data dari 5 orang ibu dan balitanya yang berkunjung ke Puskesmas Andalas. Dari 5 orang ibu, 3 orang (60%) diantaranya memberikan nutrisi yang cukup kepada anak yaitu memberikan nasi, lauk pauk, sayur dan buah setiap hari dan 2 orang lainnya (40%) tidak selalu memberikan sayur dan buah dalam menu makan anaknya tiap hari. Untuk perawatan dasar 4 orang ibu (80%) mengatakan imunisasi anaknya telah lengkap dan 1 orang ibu (20%) tidak mengetahui apakah imunisasi anaknya lengkap atau tidak. Sedangkan untuk kebersihan diri anak semua ibu (100%) mengatakan memandikan dan mengganti pakaian anaknya 2 kali sehari. Sedangkan untuk stimulasi (asah) didapatkan data bahwa semua ibu (100%) tidak begitu memperhatikan permainan untuk anaknya. Semua ibu

mengatakan memberikan mainan kepada anak, tapi tidak mengetahui apakah mainan tersebut cocok atau tidak untuk umur anaknya.

Selain melakukan wawancara tentang pemenuhan kebutuhan dasar anak, peneliti juga melakukan pemeriksaan status nutrisi terhadap 5 orang balita tersebut dengan menggunakan *NCHS*. Hasilnya didapatkan 3 anak (60%) memiliki status nutrisi normal, 1 orang (20%) berada pada status nutrisi kurang dan 1 (20%) orang gizi buruk. Setelah dilakukan penilaian perkembangan dengan menggunakan *DDST II* didapatkan hasil 2 orang anak (40%) mengalami perkembangan abnormal yaitu anak yang berumur 9 dan 12 bulan belum bisa berdiri dengan pegangan, bangkit untuk berdiri, mengucapkan mama/papa dan mengoceh. Sedangkan 1 orang lainnya (20%) mengalami perkembangan yang meragukan karena anak yang berumur 18 bulan belum bisa berjalan dengan baik dan berjalan mundur. Dari 5 orang anak tersebut 2 orang anak (40%) yang mampu melakukan tugas perkembangan sesuai dengan umurnya.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan didapatkan kesimpulan dari 5 orang ibu, 3 orang anak yang diberikan nutrisi cukup mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal, 2 anak yang mendapat nutrisi kurang mengalami pertumbuhan abnormal yaitu gizi kurang dan gizi buruk, 1 orang anak yang tidak mendapatkan perawatan dasar lengkap mengalami perkembangan yang abnormal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Dasar Tumbuh

Kembang (Asuh dan Asah) Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 6-24 bulan di Kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2010.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu apakah ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan dasar tumbuh kembang (asuh dan asah) dengan tumbuh kembang anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Andalas wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2010?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum : untuk mengetahui hubungan antara pemenuhan kebutuhan dasar tumbuh kembang (asuh dan asah) dengan tumbuh kembang anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Andalas wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2010.
2. Tujuan khusus :
 - a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pemenuhan kebutuhan asuh pada anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Andalas wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2010.
 - b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pemenuhan kebutuhan asah pada anak usia 6- 24 bulan di Kelurahan Andalas wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2010.
 - c. Untuk mengetahui hubungan antara pemenuhan kebutuhan asuh dengan pertumbuhan anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Andalas wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2010.

- d. Untuk mengetahui hubungan antara pemenuhan kebutuhan asuh dengan perkembangan anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Andalas wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2010.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara pemenuhan kebutuhan asah dengan pertumbuhan anak usia 6-24 di Kelurahan Andalas wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2010.
- f. Untuk mengetahui hubungan antara pemenuhan kebutuhan asah dengan perkembangan anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Andalas wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2010.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Keperawatan Anak

Memberi bahan masukan atau tambahan mengenai ilmu keperawatan anak khususnya tentang hubungan antara pemenuhan kebutuhan dasar anak dengan tumbuh kembang anak.

2. Bagi ibu responden

Sebagai bahan masukan dan informasi tentang pertumbuhan perkembangan anak sehingga orang tua dapat memenuhi kebutuhan dasar anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal.

3. Bagi Puskesmas Andalas

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi petugas kesehatan Puskesmas tentang pertumbuhan dan perkembangan balita usia 6-24 bulan di wilayah kerjanya dan bahan pertimbangan untuk melakukan tindak

lanjut atau program kesehatan jika ditemukan masalah pertumbuhan dan perkembangan balita.

4. Bagi masyarakat Kelurahan Andalas wilayah kerja Puskesmas Andalas

Untuk memberi informasi tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar anak dan tumbuh kembang anak usia 6-24 bulan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dan data awal untuk penelitian selanjutnya.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara pemenuhan kebutuhan dasar tumbuh kembang (asuh dan asah) dengan tumbuh kembang anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Andalas wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2010 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar dari ibu responden (73,1%) di Kelurahan Andalas memberikan pemenuhan kebutuhan asuh yang baik kepada anaknya.
2. Sebagian besar dari ibu responden (83,6%) di Kelurahan Andalas memberikan pemenuhan kebutuhan asah yang baik kepada anaknya.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemenuhan kebutuhan asuh dengan pertumbuhan anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Andalas.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemenuhan kebutuhan asuh dengan perkembangan anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Andalas.
5. Tidak terdapat hubungan antara pemenuhan kebutuhan asah dengan pertumbuhan anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Andalas.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemenuhan kebutuhan asah dengan perkembangan anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Andalas.

B. Saran

1. Bagi ibu responden diharapkan dapat memberikan stimulasi untuk motorik kasar anak yang sesuai dengan umur anak melalui permainan edukatif, contohnya sepeda roda tiga untuk anak usia 24 bulan.
2. Pihak Puskesmas Andalas diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai alat permainan yang sesuai dengan umur anak melalui kegiatan Posyandu maupun Bina Keluarga Balita.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneruskan penelitian tentang hubungan pemenuhan kebutuhan kasih sayang (asih) dengan tumbuh kembang anak.